

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bayi dengan usia 6-11 bulan di Kabupaten Sleman yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 69 bayi (89,6%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak delapan bayi (10,4%).
2. Status gizi bayi usia 6-11 bulan di Kabupaten Sleman berdasarkan indeks BB/U kategori BB normal 66 bayi (85,7%) dan BB tidak normal (BB sangat kurang, BB kurang, dan risiko BB lebih) 11 bayi (14,3%). Berdasarkan indeks PB/U kategori PB normal 57 bayi (74%) dan PB tidak normal (sangat pendek, pendek, dan tinggi) 20 bayi (26%). Berdasarkan indeks BB/PB kategori status gizi normal 54 bayi (70,1%) dan tidak normal (gizi buruk, gizi kurang, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas) 23 bayi (29,9%). Menurut indeks IMT/U kategori status gizi normal 54 bayi (70,1%) dan tidak normal (gizi buruk, gizi kurang, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas) 23 bayi (29,9%). Menurut indeks CIAF kategori gagal tumbuh (gizi kurang, pendek, kurus, pendek dan gizi kurang, kurus dan gizi kurang) sebanyak 23 bayi (29,9%) dan tidak gagal tumbuh sebanyak 54 bayi (70,1%).
3. Ada hubungan yang tidak signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi usia 6-11 bulan di Kabupaten Sleman berdasarkan indeks BB/U, PB/U, BB/PB, IMT/U, dan CIAF.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi para bayi tua khususnya bagi suami untuk memberikan dukungan pada ibu yang menyusui agar dapat memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi pada bayi.

3. Bagi Pemegang Program Gizi Masyarakat

Diharapkan untuk menganalisis atau mengkaji kembali implementasi kebijakan Peraturan Bupati Sleman nomor 38 tahun 2015 tentang setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkan.